

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (STUDI KASUS PADA KAPAL MOTOR SIRENE)

Kesia Danila Hamongsina¹, Frida M.Sumual², Olifia Yodiawati Tala³

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: Kesiahamonsina14@gmail.com¹, Fridasumual@com.id², Olifiatala@unima.ac.id³

Diterima: 09-02-2022 Disetujui: 13-05-2022

ABSTRAK

KM Sirene merupakan usaha kapal motor penumpang yang bergerak dibidang jasa penyebrangan penumpang yang berdiri sejak tahun 2016 berlokasi di Desa Gangga 1, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Usaha ini memiliki omset yang cukup bagus. Namun, pelaporan keuangan usahanya belum sesuai dengan standar akuntansi hanya melakukan pencatatan sederhana. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan KM Sirene sesuai SAK EMKM dan 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi KM Sirene sehingga belum menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KM Sirene belum menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya karena adanya beberapa kendala seperti tidak adanya pengawasan dari pihak tertentu, pandangan dari pemilik dan kurangnya pengetahuan dalam bidang akuntansi.

Kata Kunci : SAK EMKM, KM Sirene, laporan keuangan

ABSTRACT

KM Sirene is a passenger motor boat business engaged in crossing services which was established in 2016 located in Gangga 1 Village, Nort Minahasa Regency, Nort Sulawesi. This business has a fairly good turnover. However, the financial reporting of its business is not in accordance with accounting standards, only doing simple records. This study aims 1) To find out preparacion of the KM Sirene Financial report according to SAK EMKM and 2) To find out the obstacles faced by KM Sirene so that have not implemented SAK EMKM. This study uses a qualitative method. Data collection was obtained by using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data display, and conclusions. The result of this study indicate that KM Sirene has not iomplemented SAK EMKM in its financial reporting due to several obstacles such as the absence of supervision from certain parties, the views of the owner and lack of knowledge in the field of accounting.

Keywords : SAK EMKM, KM Sirene, financial statements

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu aktivitas ekonomi yang cukup besar dijalankan oleh masyarakat. UMKM sangatlah bermanfaat dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Kudadiri et al., 2020). Salah satu penunjang perekonomian sampai saat ini adalah usaha yang dijalankan UMKM yang mampu bertahan dalam krisis ekonomi, dapat dikatakan unggul karena tingkat resiko UMKM lebih kecil dalam menyalurkan dan memanfaatkan dana perbankan. UMKM memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap ekspor nasional dan peningkatan produk domestik bruto (PDB) untuk itu pemerintah harus memberikan perhatian khusus bagi perkembangan UMKM agar dapat dikelola dan dikembangkan secara baik.

Perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin pesat, juga diperhadapkan dengan beberapa kendala dalam pengelolaan administrasi. Tentunya dalam pengolahan administrasi yang baik harus mempunyai keterampilan yang baik oleh pihak UMKM. Pencatatan dan pengelolaan keuangan adalah salah satu keberhasilan UMKM.

Untuk itu (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016) melaksanakan pengembangan standar akuntansi sesuai dengan kebutuhan pihak UMKM dengan menghadirkan standar akuntansi entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 dan mengesahkan SAK EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018 untuk memajukan ekonomi di Indonesia. Standar akuntansi entitas mikro kecil menengah hanya memuat minimal 3 penyusunan laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM dapat berguna untuk pihak usaha mikro kecil menengah untuk menilai, mengevaluasi, dan mengembangkan usaha dalam satu periode akuntansi (Mutiah, 2019). Selain itu, semakin berkembangnya suatu usaha yang dijalankan maka pihak UMKM dapat menambah modal dari pihak bank maupun lembaga keuangan lainnya dengan melampirkan laporan keuangan entitas untuk menentukan kelayakan kredit usahanya. Pihak UMKM diharapkan mempunyai laporan keuangan agar dapat menganalisis kinerja keuangannya untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang berguna bagi pihak UMKM dalam mengevaluasi, pengembangan usaha dan dalam pengambilan keputusan (Putra, 2012).

Dasar persoalan yang terjadi pada UMKM adalah penyusunan laporan keuangan yang kurang memadai (Valendy, 2010). Menurut (Rawun, 2019) sebagian pelaku usaha kurang memahami akuntansi dan cara penyusunan laporan keuangan dengan baik sesuai SAK EMKM. Dalam mengatasi beberapa persoalan yang dihadapi UMKM pemerintah juga telah membantu dengan memberikan arahan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, jika UMKM ingin memperoleh tambahan modal maka dituntut untuk memiliki laporan keuangan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh pinjaman dari pihak bank. Sampai saat ini sebagian besar UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang baik untuk melakukan pinjaman dikarenakan belum bisa melakukan pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan (Sulisti, 2019). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Firmadhani, 2017) menunjukkan bahwa UMKM konveksi goods project masi belum menerapkan SAK EMKM laporan keuangan yang dilakukan yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar, adapun beberapa faktor yang menjadi kendala UMKM sehingga belum menerapkan SAK EMKM pada UMKM goods project yaitu penyajian laporan keuangan minimnya pemahaman dan sosialisasi tentang SAK EMKM. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh tentang penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi entitas mikro kecil menengah (EMKM) pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki beberapa kendala dalam menerapkan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah karena belum adanya tenaga akuntansi profesional pada UD.Sari Bunga serta belum memahami standar akuntansi EMKM karena pemahamannya masi rendah.

Hasil penelitian oleh (Irma, 2017) pada usaha toko peralatan olahraga dengan judul penelitian analisis penerapan akuntansi pada toko aksesoris handpone di Kecamatan bukit raya pekan baru yang menyatakan bahwa cara penyusunan laporan keuangan yang dilakukan tidak

berdasarkan dengan prinsip – prinsip akuntansi. Penelitian sebelumnya menurut (Amani, 2018) dengan judul penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM studi kasus UD Dua putri soleha probolinggo menunjukkan bahwa laporan keuangan belum disusun berdasarkan SAK EMKM.

Pada penelitian ini juga dilakukan oleh (Siagian, 2019) dengan judul pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap Laporan Keuangan yang menunjukkan jika pelaku usaha di wilayah Krian serta Pasuruan sebenarnya telah melakukan penyusunan laporan keuangan atau catatan pembukuan secara sederhana, serta pengetahuan akuntansi yang mereka miliki dapat dikatakan sederhana berdasarkan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Penelitian ini juga dilakukan oleh (Kirowati, Dewi Amir, 2019) dengan judul implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industry 4.0 (studi kasus pada UMKM di Kota Madiun) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan kurangnya informasi mengenai adanya UKM melalui deputi bidang sumber daya pengembangan sebuah aplikasi yang disebut laporan akuntansi usaha mikro dapat dipakai untuk mempermudah pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan secara sederhana dan mudah digunakan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Warsadi, 2017) pelaku UMKM PT. Mama jaya mengerti bahwa suatu usaha perlu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena sangat berguna untuk mengetahui bagaimana perkembangan usahanya juga untuk mengetahui berapa keuntungan yang dapat dihasilkan selama periode tertentu. Pembukuan laporan keuangan yang dilakukan pihak UMKM sangat sederhana. (Agus Setiawaty, Agus Iwan Kusuma, 2016) berjudul penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan keuangan CV Aba komputer. Hasil penelitian menunjukkan jika pencatatan laporan keuangan belum disusun berdasarkan SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang dimiliki. Dari beberapa penelitian terdahulu sebelumnya banyaknya pihak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan memiliki beberapa hambatan dalam penerapan SAK EMKM.

Saat ini UMKM semakin banyak dan berkembang di Indonesia salah satunya usaha motor penumpang yang bergerak dibidang jasa penyebrangan penumpang dengan pelayaran selama 30 Menit dari pulau Gangga ke dermaga Likupang dan dari dermaga Likupang ke pulau Gangga dengan pembayaran Rp. 20.000 per orang berada di Desa Gangga 1 Kecamatan Likupang Barat salah satu UMKM yang termasuk sebagai usaha kecil. Karena KM Sirene tergolong usaha kecil mempunyai penghasilan minimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau Memiliki hasil pendapatan tahunnya mencapai Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

KM Sirene adalah usaha yang berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan baik langsung maupun tidak langsung dengan badan usaha menengah ataupun badan usaha besar dan usaha KM Sirene berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum. Pemilik KM Sirene bernama Bapak Robert Aroh mengatakan tidak terdapat pejabat atau pengawas di dermaga tempat beroperasi (Syahbandar). Penumpangnya tidak di daftar namanya dan juga tidak adanya bukti pembayaran. Pemilik KM Sirene memberikan tanggungjawab penuh untuk menjalankan usahanya kepada salah satu karyawan KM Sirene.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari penanggung jawab KM Sirene selama ini belum membuat laporan keuangan bulanan maupun tahunan. Sistem yang dilakukan oleh KM Sirene hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan, sebagai penanggungjawab hanya melaporkan ke pemilik KM Sirene berapa pengeluaran yang dipakai dan penerimaan yang diterima per bulan. KM Sirene belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di karenakan memiliki beberapa faktor yang menjadi hambatan dan masalah dalam menyusun laporan keuangan.

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan KM Sirene sesuai SAK EMKM dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi KM Sirene sehingga belum menerapkan SAK EMKM.

UMKM perlu menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting dalam menggambarkan kinerja usahanya dan menjadi sarana informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan (Rahadiansyah, 2018). Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM yang disajikan secara sederhana, Walaupun dikatakan sederhana dalam proses penerapan SAK EMKM juga tidak semudah yang dikatakan perlu adanya pemahaman yang cukup dari pelaku UMKM dan kesuksesan penerapan sesuai standar akuntansi yang berlaku secara penuh pada suatu UMKM merupakan kesiapan dari pihak UMKM (EMKM, 2016).

Penyusunan laporan keuangan sesuai standar dapat berguna bagi perusahaan sehingga mudah dalam merencanakan kebijakan dimasa mendatang, dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak bank maupun lembaga keuangan lainnya (Dewi et al., 2018). Dengan demikian, UMKM memiliki data yang akurat yang bermanfaat untuk pihak UMKM dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha. Pentingnya menyusun laporan keuangan maka peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul **Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) pada KM Sirene.**

METODE

Penelitian ini dilakukan pada KM.Sirene di Desa Gangga 1 Kec. Likupang Barat. Penelitian ini berlangsung selama 2 Bulan lamanya (April-Mei 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research*). Pendekatan deskriptif kualitatif (Saryono, 2010) yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pemilik UMKM KM Sirene serta mengumpulkan data- data yang diperlukan sebagai dasar penerapan laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study research*) yang dipakai agar suatu masalah dapat diselidiki dan dipahami dengan cara mengumpulkan segala informasi yang dapat diolah sehingga bisa mendapatkan suatu solusi agar masalah yang terjadi dapat diselesaikan.

Instrumen penelitian menurut (Suharsimi, 2006) merupakan alat bantu untuk peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok yaitu manusia itu sendiri dan instrument penunjang yaitu observasi dan wawancara. Instrumen pokok dalam penelitian ini peneliti sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. (Guba, 1985) Observasi yaitu memungkinkan dapat meneliti dan meninjau fenomena yang berlangsung pada waktu penelitian, selanjutnya mengaamati prilaku dan peristiwa pada situasi yang sebetulnya. Wawancara (Moleong, 2009) merupakan pembicaraan dengan adanya maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. (Suharsimi, 2006) dokumentasi adalah salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan semua data yang terdapat dari catatan – catatan tertulis seperti dokumen, buku, jurnal, majalah yang menyangkut kajian penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik Tringulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan konsep (Huberman, 1992) dilakukan dengan 3 langkah seperti reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*), dan pembuktian data (*Concluding drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapal motor sirene (KM Sirene) merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa penyebrangan penumpang dengan rute penyebrangan dari pulau Gangga ke dermaga Likupang dan dari dermaga Likupang ke pulau Gangga. KM Sirene berdiri pada tahun 2016. KM Sirene didirikan oleh pemilik UMKM KM Sirene dan memiliki 4 karyawan yang membantu kegiatan usaha di KM Sirene. Kegiatan usaha yang dilakukan terdiri dari jasa penyebrangan penumpang, angkutan barang dan penjemputan tamu. KM Sirene merupakan salah satu usaha transportasi laut yang sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Gangga 1, dengan adanya KM Sirene masyarakat sekitar memiliki akses untuk melakukan penyebrangan dari dermaga satu ke dermaga lainnya. Kegiatan usaha yang semakin meningkat pemilik KM Sirene berinisiatif agar dapat membuat laporan keuangan, untuk itu penelitian ini dilakukan sehingga pemilik KM Sirene mulai melakukan pencatatan dan penyusunan yang menyangkut tentang laporan keuangan. Karena adanya keinginan yang kuat dari pemilik untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran selama ini dalam menjalankan usahanya.

Dari pengamatan yang diperoleh peneliti di lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti dengan penanggung jawab KM Sirene pada tanggal 1 Mei 2021 berkaitan dengan laporan keuangan, penanggungjawab menjelaskan bahwa “Kami belum menyusun laporan keuangan SAK EMKM. Kami hanya mencatat pengeluaran dengan penerimaan perbulan”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa KM Sirene belum menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi, pencatatan yang dilakukan hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas dari kegiatan usahanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan yang diterapkan pada KM Sirene masi jauh dari standar akuntansi keuangan seperti yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan data dan hasil wawancara yang diperoleh dari informan bahwa pelaporan keuangan yang dilakukan dari pencatatan kas masuk dan kas keluar yang dibuat tidak dapat memberikan informasi yang akurat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan usahanya. Laporan keuangan KM Sirene sebagai berikut :

Tabel 1. Rekap penerimaan kas dan pengeluaran kas pada KM Sirene periode Mei 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
31/05/2021	Pendapatan		Rp.28.765.000	Rp.28.765.000
31/05/2021	Beban Gaji	Rp.10.500.000		Rp.18.265.000
31/05/2021	Biaya BBM	Rp.6.510.000		Rp.11.755.000
31/05/2021	Biaya Lainnya	Rp.1.366.000		Rp.10.389.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara, obeservasi, dokumentasi dan pengamatan secara langsung di lapangan KM Sirene belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi, pencatatan yang dilakukan hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas dari kegiatan usahanya tidak adanya pemisahan antara aset tetap dan aset lancar, liabilitas dan ekuitas. Laporan keuangan KM Sirene hanya berupa catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas seperti pada tabel diatas. Penerimaan kas berasal dari hasil pendapatan seperti penerimaan tunai atas pembayaran jasa penyebrangan penumpang dengan rute penyebrangan Gangga – Likupang dan Likupang – Gangga, pembayaran tunai atas jasa penjemputan tamu dan pembayaran tunai jasa pengangkutan barang. Pengeluaran kas berasal dari Pengeluaran seperti pembayaran gaji dan membayar beban oprasional.

Hasil penelitian (Rochmad Judianto , Ismunawan, 2018) yang menunjukkan bahwa sulit menilai kinerja usaha yang dijalankan karena pelaporan keuangan yang diterapkan sangat sederhana dan tidak berdasarkan SAK EMKM. Dilihat dari tujuan laporan keuangan menurut (EMKM, 2016) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan

dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Dari tujuan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah pemilik menyadari laporan keuangan sangat penting bagi kegiatan usaha yang dijalankan, dalam mengembangkan usaha laporan keuangan menjadi salah satu syarat agar dapat memperoleh pinjaman dari pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya dan laporan keuangan SAK EMKM dapat dipakai sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan, untuk itu pada penelitian ini dibuat laporan keuangan SAK EMKM.

Bentuk penyusunan laporan keuangan KM Sirene sesuai SAK EMKM

Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan KM Sirene dapat dikatakan *balance* jika jumlah total *asset* seimbang dengan total utang usaha dan ekuitas. Namun, tidak menutup kemungkinan nilai saldo yang telah *balance* masi terdapat kesalahan didalamnya. Berikut ini laporan posisi keuangan KM Sirene :

Tabel 2. Laporan posisi keuangan pada KM Sirene periode 01-31 Mei 2021

Kode	Akun	Saldo	Kode	Akun	Saldo
1-001	Kas	Rp 10.389.000	2-001	Utang usaha	Rp -
1-002	Piutang	Rp -	Total Utang		Rp 0
1-003	Perlengkapan	Rp -	3-001	Modal usaha	Rp -
Total aset lancar		Rp 10.389.000	3-002	Laba ditahan	Rp -
1-004	Peralatan	Rp -	3-003	Prive	Rp -
1-005	Akum.Penyusutan Peralatan	Rp (1.195.830)	3-004	Laba berjalan	Rp 9.193.170
Total aset tetap		Rp (1.195.830)	Total ekuitas		Rp 9.193.170
Total aset		Rp 9.193.170	Total utang dan ekuitas		Rp 9.193.170

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel laporan posisi KM Sirene sesuai SAK EMKM dapat dilihat bahwa terdapat adanya pemisahan antara asset lancar, asset tetap, liabilitas dan ekuitas. diketahui bahwa total liabilitas sebesar Rp 0,- dikarenakan tidak adanya utang usaha maupun utang bank. Jumlah asset sebesar Rp. 9.193.170 dan jumlah liabilitas dan ekuitas sebesar Rp. 9.193.170.

Laporan laba/rugi

Laporan keuangan menjelaskan tentang kinerja usaha pada satu periode akuntansi yang menguraikan unsur – unsur pendapatan usaha dan beban usaha untuk memperoleh total laba bersih. Hasil wawancara mengenai laporan keuangan pada penanggungjawab KM Sirene sebelum menerapkan SAK EMKM mengatakan bahwa “Dalam memperoleh Laba/Rugi Saya hanya mengurangi saldo pendapatan dengan saldo pengeluaran sisa saldonya dianggap sebagai Laba. Berikut ini adalah bentuk laporan laba/rugi KM Sirene berdasarkan SAK EMKM :

Tabel 3. Laporan Laba/Rugi Pada KM Sirene Periode 01-31 Mei 2021

Kode	Akun	Saldo
4-001	Pendapatan usaha	Rp 28.765.000
Total Pendapatan usaha		Rp 28.765.000
6-001	Beban gaji	Rp 10.500.000
6-002	Beban Akm.Penyusutan	Rp 1.195.830
6-003	Biaya BBM	Rp 6.510.000
6-004	Biaya lain-lain	Rp 1.366.000
Total beban operasional		Rp 19.571.830
Laba/rugi		Rp 9.193.170

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan laporan laba rugi yang sudah disusun peneliti, jumlah pendapatan sebesar Rp. 28.765.000,-, jumlah beban (Gaji sebesar Rp. 10.500.000, beban akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1.195.830, jumlah biaya BBM sebesar Rp. 6.510.000 dan biaya lain-lain sebesar Rp. 1.366.000) total akun beban sebesar Rp. 19.571.830,-. Total pendapatan bersih dikurangi dengan total beban operasional jadi total laba/rugi sebesar Rp 9.193.170,-. Adanya perbedaan laba rugi sebelum dan setelah menerapkan SAK EMKM yaitu sebelum menerapkan SAK EMKM keuntungan yang diperoleh KM Sirene sebesar Rp. 10.389.000, dibandingkan dengan laporan laba rugi dengan menggunakan SAK EMKM laba yang didapatkan sebesar Rp. 9.193.170. Perbedaan total laba rugi sebelum dan setelah diterapkan SAK EMKM berjumlah Rp. 1.195.830

Catatan atas laporan keuangan

Bagian umum pada catatan atas laporan keuangan menjelaskan jika KM Sirene berdiri di tahun 2016 yang berlokasi di Desa Gangga 1 Kec.Likupang Barat. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 UMKM KM Sirene sudah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah. KM Sirene memiliki 3 karyawan dan 1 Direktur usaha. Semua aset yang diperoleh KM Sirene sepenuhnya milik pemilik. Semua hal yang terkait dengan aktivitas ekonomi seperti dalam bidang operasional, keuangan, hukum dan sumber daya manusia diatasi oleh direktur usaha.

Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang pertama adalah SAK EMKM dijadikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan KM Sirene. SAK EMKM adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh akuntansi Indonesia. Pembukuan laporan keuangan bulan Mei 2021 yang disusun dilandasi oleh kebijakan akuntansi.

Instrumen keuangan KM Sirene aset keuangan yaitu kas. KM Sirene memiliki liabilitas keuangan. Pengakuan dan pengukuran atas aset keuangan KM Sirene diakui pada tanggal terjadinya transaksi ekonomi baik penerimaan maupun pengeluaran. Serta pengukuran aset keuangan yang menggunakan nilai sesungguhnya atau nilai wajar. Ketiga yaitu pengukuran nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset dalam transaksi teratur.

Dalam catatan atas laporan keuangan yang dimiliki KM Sirene tidak bisa diperbandingkan dengan laporan keuangan periode lainnya. karena KM Sirene baru saja menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi mikro kecil dan menengah. KM Sirene tidak dapat memberikan catatan laporan keuangan secara menyeluruh sesuai dengan aturan dan susunan yang telah digunakan pada SAK EMKM sebab KM Sirene tidak memiliki perbandingan laporan keuangan lain periode. Hal ini harap dimaklumi sebab KM Sirene baru pertamakali menyusun laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM.

Catatan atas laporan keuangan dari KM Sirene memuat suatu pernyataan bahwa laporan

keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM. Setelah UMKM menyusun laporan keuangan SAK EMKM informasi yang diperoleh dari pencatatan tersebut sepenuhnya mendukung dalam proses pengambilan keputusan dari hasil usahanya. Adapun kendala yang dialami KM Sirene sehingga UMKM belum menyusun laporan keuangan SAK EMKM yaitu lingkup usaha yang kecil membuat laporan keuangan dirasa mencukupi kebutuhan pemilik, tidak adanya pengawasan dari pihak, tidak memiliki hubungan dengan pihak luar, adanya pandangan pemilik yang kurang memahami pentingnya laporan keuangan UMKM dan kurangnya pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan.

Faktor – faktor yang menjadi kendala pada KM Shiren sehingga UMKM belum menerapkan SAK EMKM

SAK EMKM adalah standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah yang mengatur transaksi umum yang terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah. Dengan adanya SAK EMKM dapat mempermudah para UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana. Namun, KM Sirene belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dari hasil wawancara pada pemilik KM Sirene menjelaskan bahwa “ Sampai saat ini kami belum membuat pembukuan berdasarkan SAK EMKM karena ada beberapa faktor atau kendala. Kendala pertama karena laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan usaha, Kendala kedua tidak ada pinjaman dari pihak bank, ketiga laporan keuangan SAK EMKM kalo laporan keuangan bermanfaat untuk usaha, keempat kurang memahami laporan keuangan yang disusun sesuai standar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kendala yang dihadapi KM Sirene sehingga belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah yang pertama yaitu lingkup usaha yang kecil menyebabkan laporan keuangan yang disusun dirasa sudah mencukupi kebutuhan pemilik. Kedua tidak memiliki hubungan dengan pihak luar dengan tidak memiliki pinjaman dari pihak perbankan atau kreditur lainnya sehingga UMKM tidak berkeinginan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Ketiga adanya pandangan dari pemilik yang beranggapan bahwa catatan keuangan yang dilakukan KM Sirene dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pemilik untuk menentukan pendapatan bersih perbulan. Dari pengamatan di lapangan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah dapat dikatakan pelaku UMKM akan memanfaatkan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM jika laporan keuangan tersebut memberi manfaat bagi dirinya. Keempat kurangnya pemahaman terhadap akuntansi oleh karena itu pihak UMKM merasa penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah dianggap sulit untuk diterapkan.

Untuk mengatasi kendala – kendala yang dialami oleh KM Sirene dalam menyusun laporan keuangan SAK EMKM, adapun saran yang diberikan peneliti bagi pihak UMKM, yaitu UMKM sebaiknya mengikuti pelatihan. Hal ini dapat memudahkan pelaku usaha agar dapat memahami pentingnya menerapkan akuntansi berdasarkan standar pada usaha yang dilakukan. Setiap usaha kecil dan menengah sebaiknya terdapat tenaga kerja dan SDM yang memahami akuntansi untuk bisa menjalankan usaha dengan baik dan menerapkan proses akuntansi yang sesuai SAK EMKM dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya saran untuk pemerintah dan pihak lainnya yang terkait sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi mengenai kebutuhan dan pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) disarankan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan akuntansi terhadap kemajuan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan KM Sirene dan data yang diperoleh, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa KM Sirene belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangannya, dikarenakan adanya

beberapa faktor yang menjadi kendala pada KM Shiren sehingga UMKM belum menerapkan SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun oleh KM Sirene hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kasnya.

Setelah KM Sirene menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah, laporan keuangan ini dapat sepenuhnya digunakan untuk menilai kinerja usahanya dan dalam pengambilan keputusan. Cara untuk mengatasi kendala yang ada yaitu pelaku usaha dapat mengikuti pelatihan agar lebih memahami laporan keuangan sesuai standar, dan pihak - pihak yang terkait dapat meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan.

Saran untuk KM Sirene diharapkan bisa melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara berulang ulang dan berkesinambungan. Sebab dalam pencatatan dan perhitungan penerimaan kas dan pengeluaran kas masih belum sesuai dengan sistem akuntansi. Penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah diharapkan dapat memudahkan KM Sirene mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Dalam kegiatan usaha yang dilakukan pelaku umkm belum menggunakan komputerisasi, untuk itu sebaiknya KM Sirene menggunakan sistem komputerisasi agar dapat mempermudah pihak UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya untuk menjalankan usahanya, diharapkan dapat memiliki perbedaan dengan penelitian pada umkm in, agar dapat membenahi kelemahan serta kekurangan pada penelitian ini. Disarankan juga agar penelitian berikutnya untuk bisa lebih memakai teori – teori yang relevan untuk digunakan pada penelitian ini, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawaty, Agus Iwan Kusuma, N. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 151–163.
- Amani, T. (2018). *Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)*. 2(2), 12–20.
- Denni Hambali, B. W. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). *Exposur Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*.
- Dewi, J., Ningtyas, A., Pd, S., & Si, M. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Akuntansi*, 2.
- EMKM, S. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Firmadhani, R. A. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Konveksi Goods Project Bandung. *Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6, No 2.
- Guba, L. dan. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California. Sage.
- Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Irma. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris handphone di Kecamatan Bukit Raya Pekan Baru. *Skripsi*.
- Kirowati, Dewi Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1).
- Kudadiri, K. R., Syariah, A., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Negeri, U. I., & Utara, S. (2020). Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung) SKRIPSI Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Lap. *Skripsi*.
- Moleong, Ixey J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *Social Science and Business*, 3(3), 223–229.
- Putra, H. A. dan E. P. K. (2012). *Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*.
- Rahadiansyah, R. (2018). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (sak emkm) pada umkm keripik tempe rohani sanan kota malang. *Skripsi*.
- Rawun, Y. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)*. 12(1), 57–66.
- Rochmad Judianto , Ismunawan, dan A. N. R. (2018). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UKM Davin Decor Surakarta*. 4(02), 79–98.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja.
- Siagian, A. O. (2019). *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan*. 4(12), 17–35.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. Penerbit CV. Alfabeta : Bandung.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulisti, T. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,

dan Menengah (SAK EMKM). *Skripsi*.

Valendy, R. (2010). *Implementasi SAK EMKM (Stansar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan Konveksi Mailpro*.

Warsadi, K. A. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. *Akuntansi*, 1.